

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia semakin berkembang pesat serta berperan penting dalam mendapatkan dana dari investor yang akan diinvestasikan kepada sebuah perusahaan. Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi yang paling diminati di pasar modal karena investasi saham dapat memberikan dua macam keuntungan bagi investor yang berupa *capital gain* dan dividen. Setiap investor di pasar saham sangat membutuhkan informasi yang relevan dengan perkembangan transaksi di bursa, hal ini sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi dan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Indeks LQ45 bagian dari salah satu IHSG ( Indeks Harga Saham Gabungan ), yang khusus menyediakan sarana obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan. Sesuai dengan namanya Indeks LQ45 menggunakan 45 saham perusahaan yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan ( setiap awal bulan Februari dan Agustus ). Dengan begitu, maka perusahaan yang akan menjadi anggota LQ45 setiap periodenya akan mengalami perubahan sesuai dengan fluktuasi likuiditasnya di pasar.

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi pasar modal. Kemampuan investor dalam memprediksi kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu, seorang investor harus mempertimbangkan berbagai indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah tingkat bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah.

Tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang ( ditentukan oleh pasar uang ) yang mempengaruhi kegiatan ekonomi pada investasi. Tingkat bunga berada dalam keseimbangan apabila jumlah uang kas yang diminta sama dengan penawarannya (Sari, Wahyuningsih dan Hadiyati, 2013). Sedangkan suku bunga sendiri merupakan jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan utang yang dipinjam. Tingkat bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas, juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan, dan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Kurs merupakan nilai tukar uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs atau nilai tukar suatu mata uang bisa bergerak turun atau mengalami kenaikan, akibat karena adanya permintaan dan penawaran terhadap mata uang negara tersebut. Jika permintaan terhadap suatu mata uang tertentu meningkat maka nilai tukar mata uang tersebut akan naik dan sebaliknya. Mata uang US Dollar sangat banyak digunakan di Indonesia dikarenakan Dollar US merupakan standar nilai tukar mata uang internasional. Nilai tukar yang stabil dapat menarik minat investor dalam berinvestasi pada suatu negara. Melemahnya nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan. Hal ini terjadi khususnya pada perusahaan yang

menggunakan bahan baku import dan perusahaan yang pinjam modal asing untuk membiayai operasi. Kenaikan biaya produksi akan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi minat berinvestor terhadap saham perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi IHSG.

Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh inflasi. Menurut Tandelilin (2010:342), inflasi adalah kecenderungan terjadi peningkatan pada harga produk secara menyeluruh sehingga menyebabkan terjadinya penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan biaya produksi yang harus ditanggung perusahaan juga ikut naik dan daya beli masyarakat akan turun dan hal ini juga akan mempengaruhi pasar modal secara tidak langsung. Ketertarikan investor untuk berinvestasi saham akan menurun sehingga permintaan saham berkurang dan kemudian akan menyebabkan harga saham ikut menurun.

Selain itu, Profitabilitas perusahaan juga dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik bagi investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga meningkat (Husnan, 2007:317). Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam rasio seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return Of Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS).

Permana dan Sularto (2008 : 104) menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh investor yaitu adalah kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, pergerakan suku bunga bank, tingkat inflasi, kurs nilai tukar mata uang, serta kondisi sosial politik suatu negara.

Dewi dan Artini (2016), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh suku bunga SBI, inflasi, dan fundamental perusahaan terhadap harga saham indeks LQ-45 di BEI, menyimpulkan bahwa Suku bunga SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa investor tidak terlalu memperhatikan tingkat suku bunga SBI dalam melakukan investasi saham dan masih menganggap bahwa investasi saham masih lebih menguntungkan daripada deposito. Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Investor tidak terlalu memperhatikan tingkat inflasi dalam melakukan investasi saham karena tingkat inflasi selama periode 2011-2014 tidak terlalu tinggi dan masih dapat diterima.

Ginting, topowijono dan Sulasmiyati (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham, menyimpulkan bahwa variabel *BI Rate*, Nilai Tukar dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan. Secara parsial, variabel *BI Rate* dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel Nilai Tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Homer, Prang, dan Nainggolan (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap Perkembangan Harga Saham PT. Telkom Tbk, menyimpulkan bahwa harga saham PT. Telkom Tbk dipengaruhi secara bersama-sama oleh suku bunga, inflasi dan kurs pada tingkat kepercayaan 95% .

Hanafiah, Sudjana dan Sulasmiyati ( 2015 ) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham” (studi pada pt bumi resources minerals tbk periode januari 2008 – desember 2013), menyimpulkan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar dan Tingkat Inflasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham PT Bumi Resources Minerals, namun secara parsial Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar serta Inflasi memiliki hubungan negatif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, ditemukan adanya *research gap* untuk satu variabel yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham yaitu BI rate hanya berpengaruh secara parsial terhadap harga saham oleh Rohmanda, Suhadak dan Topowijaya (2014), tetapi BI rate secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham oleh Ginting, Topowijono dan Sulasmiyati (2016), penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dan Artini (2016).

Selain terjadinya *gap* antara hasil penelitian terdahulu, ditemukan tidak adanya kesesuaian antara teori dan praktik yang ada. Inflasi mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 tetapi harga saham pada perusahaan dalam Indeks LQ45 juga mengalami penurunan pada periode tersebut. Suku bunga mengalami penurunan pada tahun 2014-2016, akan tetapi harga saham pada tahun 2015 bulan September, Oktober mengalami penurunan. Selain itu Kurs nilai tukar terhadap Dollars Amerika pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan tetapi harga saham mengalami penurunan pada periode tersebut. Pada tanggal 06 Oktober 2017 Indeks LQ-45 ditutup naik 1,82 poin (+0,19%) ke level 984,68 dengan total transaksi sebesar Rp3,71 triliun. Level tertinggi Indeks LQ-45 pada perdagangan saat tanggal 06 Oktober 2017 adalah 988,10 dan level terendah berada di 981,19. Periode Agustus 2017 s/d Januari 2018), terdapat 23 emiten yang naik. Sementara, emiten yang turun sebanyak 15 emiten dan 7 emiten lainnya tetap.

**Tabel 1.1**  
**Daftar perusahaan yang dominan mengalami peningkatan, penurunan dan paling banyak disukai.**

No	Emiten yang mengalami penguatan	Emiten yang paling banyak di jual investor asing dipasar Reguler	Emiten yang sering di beli	Emiten yang mengalami pelemahan
1	Semen Indonesia (persero) Tbk sebesar +3,13%	Tekom Indonesia (persero ) Tbk dengan harga Rp 187,78 miliar	United Tractors Tbk dengan harga Rp.52,09 miliar	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk sebesar -4,08 %
2	Bukit Asam (persero) Tbk sebesar +2,54%	Bank Central Asia Tbk dengan Harga Rp 112,52 miliar	Bukit Asam (persero) Tbk dengan harga Rp.41,29 miliar	Global Mediacom Tbk sebesar - 2,63 %
3	Adaro Energy Tbk sebesar +2,46%	Perusahaan gas Negara (persero) Tbk dengan Harga Rp 56,64 miliar		

Sumber : sumber data yang sudah diolah

Fenomena tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

(1) Peningkatan Inflasi tidak diikuti dengan penurunan Harga Saham, atau penurunan Inflasi tidak diikuti dengan peningkatan Harga Saham atau Inflasi berhubungan negatif terhadap Harga Saham yang sesuai dengan hasil penelitian dari Hanafiah, Sudjana dan Sulasmiyati ( 2015 ).

(2) Peningkatan suku bunga tidak diikuti dengan penurunan harga saham atau Penurunan Suku Bunga tidak diikuti dengan peningkatan Harga Saham atau Suku Bunga berhubungan negatif terhadap Harga Saham.

(3) Penurunan Kurs nilai tukar tidak diikuti dengan penurunan Harga Saham dan peningkatan Kurs nilai tukar tidak diikuti dengan peningkatan Harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diajukan dalam skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Nilai tukar rupiah, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 –2016”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham ?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham ?
3. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham?

4. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas?
5. Apakah terdapat pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas?
6. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas?
7. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham
2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham
4. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas
5. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas
6. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Profitabilitas
7. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa elemen. Berikut ini manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi akademisi

Menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan Pengaruh Nilai tukar rupiah, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia serta memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentunya yang berkaitan dengan topik Nilai tukar rupiah, Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Profitabilitas dan Harga Saham.

3. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham.

4. Bagi investor

Memberi tambahan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor diluar fundamental perusahaan.

